

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS PLUPUH I

Rita Riyanti Kusumadewi¹, Luluk Fajria Maulida²

¹Prodi D III Kebidanan STIKES Aisyiyah Surakarta

Email : rita.riyanti88@gmail.com

²Prodi D III Kebidanan STIKES Aisyiyah Surakarta

Email : lulukfajria@gmail.com

Abstrak

Kematian ibu dapat disebabkan selama kehamilan, persalinan dan setelah melahirkan. Banyak program pemerintah telah memasukkan buku ibu dan anak kesehatan, gerakan cinta ibu, membuat kehamilan lebih aman (Kartini, 2017). Wanita hamil kelas adalah salah satu gerakan cinta ibu dengan harapan bahwa itu akan berperan dalam mengurangi rasa sakit dan kematian untuk ibu hamil, ibu bersalin dan ibu yang melahirkan. Suatu pelatihan / pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari input, proses, output, dampak, evaluasi terhadap lingkungan. Suatu penelitian awal yang dilakukan menemukan data ibu hamil di puskesmas plupuh i tentang 165 ibu hamil, sedangkan untuk pengetahuan ibu hamil kelas hanya sebagian ibu hamil yang tahu, dan kegiatan kelas ibu hamil jarang dilaksanakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran distribusi pengetahuan ibu hamil kelas ibu hamil di Puskesmas Plupuh I.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif penelitian, untuk membuat gambaran situasi atau kejadian. Populasi penelitian adalah ibu hamil di puskesmas plupuh saya menghadiri kelas ibu hamil. Sampel yang digunakan 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah kepala. Hasil: penelitian terhadap 26 responden, penyebaran rata-rata responden pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (50%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (50%). Kesimpulan: kesadaran responden kelas prosentase ibu hamil memiliki persamaan yang cukup tahu dan kurang pengetahuan, dengan sisa 13 responden (50%).

Kata kunci: pengetahuan, wanita hamil, kelas wanita hamil

Abstract

Maternal mortality can caused of during pregnancy, childbirth and after giving birth. Many government programs have been including the book mother and child health, love mother movement, making pregnancy safer (Kartini, 2017).Class pregnant women was one of love mother movement with the hope that it will play a role in reduce pain and death for pregnant women, maternity mother and mother parturition. A successful training / learning can be seen from the input, the process, output, the impact, evaluasidan environment. A preliminary study done found data pregnant women in the puskesmas plupuh i about 165 pregnant women, while for knowledge of classes pregnant women only part of pregnant women who know, and activities class pregnant women has rarely been implemented. The purpose of this research to know an illustration of the distribution knowledge pregnant women of classes pregnant mothers in puskesmas Plupuh I .

The research is the kind of research descriptive research , to make an overview of situation or occurrence . Population research is pregnant mothers in puskesmas plupuh i attended a class pregnant women . The sample of the used 30 people . An instrument used is chief . Result: the research of the 26 respondents , distributed flattened of the respondents of knowledge enough as many as 13 respondents (50 %) and knowledgeable less as many as 13 respondents (50 %) . Conclusions: respondents awareness of class prosentase pregnant women having equal who know enough and less knowledgeable , with the rest of 13 respondents (50%).

Keywords: knowledge , pregnant women , a class of pregnant women

PENDAHULUAN

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di suatu daerah, selain itu juga untuk mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas kesehatan lingkungan masyarakat, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan (WHO, 2009). AKI di Indonesia masih cukup tinggi, di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 mencapai 109,65 per 100.000 kelahiran hidup, capaian ini mengalami penurunan disbanding tahun 2015 yaitu 111,16 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKI di Sragen mencapai 17/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jateng, 2017).

Berdasarkan Notoatmodjo dalam Fuada (2015) terdapat empat kelompok faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pelatihan/pembelajaran yaitu, (1) faktor materi/hal yang dipelajari, (2) lingkungan fisik antar lain, suhu, kelembaban udara, kondisi tempat belajar dan lingkungan social yakni manusia dengan segala interaksinya, (3) instrumental yang terdiri dari perangkat keras seperti perlengkapan belajar, alat peraga dan

perangkat lunak seperti kurikulum, pengajar, serta metode belajar, dan (4) kondisi individual subjek belajar yakni kondisi fisiologis seperti panca indra dan status gizi serta kondisi psikologis misalnya intelegensi, pengamatan, daya tangkap dan ingatan. Melalui KIH ibu hamil akan belajar bersama untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang proses kehamilan yang dapat berpengaruh terhadap pencegahan komplikasi dan meningkatkan angka cakupan K1, K4 serta melakukan persalinan di tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2012).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan data ibu hamil di wilayah Puskesmas sebanyak 165 ibu hamil, sedangkan untuk pengetahuan tentang kelas ibu hamil hanya sebagian dari ibu hamil yang mengetahui, dan kegiatan kelas ibu hamil masih jarang dilakukan, sebagai contoh dari desa Ngrombo, kegiatan kelas ibu hamil sudah 3 bulan yang lalu tidak dilakukan, dikarenakan adanya kekurangan dana dari pemerintah. Melihat AKI yang masih cukup tinggi di wilayah Sragen dan adanya program KIH yang belum dimanfaatkan maksimal namun besar manfaat yang didapatkan dari program KIH terutama output menurunkan angka kematian ibu hamil sangat signifikan, maka kajian

pengetahuan ibu hamil tentang KIH ini dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Plupuh I, Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Puskesmas Plupuh I, Sragen, Jawa Tengah, pada bulan Januari-Juli 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Desain deskriptif digunakan jika keadaan yang ingin dijelaskan berasal dari suatu populasi tanpa menghubungkannya dengan keadaan lain yang juga ditemukan pada populasi tersebut (Azwar, A, 2014).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Plupuh I yang mengikuti kelas ibu hamil. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang. Jumlah sampelnya menggunakan teknik *total sampling*, yaitu berjumlah 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dengan satu variable yaitu tentang pengetahuan pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu

hamil. Data yang didapatkan merupakan data primer, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif. Statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang berupa perolehan skor nilai maksimum dan nilai minimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan, keikutsertaan, sumber informasi, dan umur kehamilan. Deskripsi masing-masing karakteristik penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Karakteristik	F	%
Umur		
<21 tahun	3	11.5
21-25 tahun	7	26.9
26-30 tahun	3	11.5
31-35 tahun	10	38.5
>35 tahun	3	11.5

Dari tabel di atas terlihat bahwa ditinjau dari karakteristik umur sebagian besar responden berada diantara rentang umur 31 tahun – 35 tahun, yaitu sebanyak 38,5%. Dan umur resiko tinggi <21 tahun sebanyak 3 orang dan umur > 35 tahun sebanyak 3 orang.

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa usia mayoritas dari penelitian ini adalah usia 31-35 tahun. Menurut Notoatmojo (2010) bertambahnya umur seseorang

dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pada usia 31-35 tahun seseorang lebih mudah menangkap informasi dan pengetahuan, karena pada usia 31-35 tahun pemikiran seseorang akan lebih luas dalam pemikiran. Menurut penulis, usia 31-35 tahun merupakan usia dewasa awal yang menunjukkan periode ini secara fisik pertumbuhan fungsi tubuh berada pada tingkat yang optimal akan tetapi secara psikologis pada umur ini kurang mencapai kematangan akibat banyaknya masalah yang dihadapi dan tidak mampu diatasi, seperti masalah mengikuti kelas ibu hamil.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	3	11.5
SMP	8	30.8
SMA	13	50
Diploma	2	7.7

Berdasarkan tabel 4.2 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil ini mayoritas berpendidikan SMA yaitu 13 orang (50%). Sedangkan yang minoritas berpendidikan diploma, hanya sebanyak 2 orang.

Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang berpendidikan menengah maupun berpendidikan rendah. Penerimaan dan pemahaman informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan menengah atau rendah. Pendidikan memiliki peranan utama dalam menentukan kualitas hidup manusia, dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan seperti halnya kelas ibu hamil, dan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin berkualitas tingkat kesehatan dalam hidupnya.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan ikut kelas ibu hamil ke-

Ikut kelas ibu hamil ke-	F	%
1	5	19.2
2	6	23.1
3	15	57.7

Responden pada penelitian ini mengikuti kelas ibu hamil paling banyak sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu 15 orang (57.7%). Sedangkan sebanyak 19.2% responden mengikuti kelas ibu hamil baru pertemuan yang pertama.

Jumlah frekuensi kehadiran ibu hamil dalam kelas ibu hamil menunjukkan bahwa besarnya kesadaran

ibu hamil dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan, semakin sering ibu mendapatkan informasi, maka pengetahuannya akan semakin meningkat, dari yang kurang menjadi cukup.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan sumber info tentang kelas ibu hamil

Sumber Info	F	%
Keluarga	3	11.5
Teman	3	11.5
Sosial Media	2	7.7
Tenaga Kesehatan	18	69.5

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sumber info mayoritas ibu hamil di Puskesmas Plupuh I mendapatkan sumber info tentang kelas ibu hamil dari tenaga kesehatan sebanyak 18 orang yaitu 69,2% sedangkan minoritas mendapatkan informasi dari social media yang hanya 2 orang atau 7,7%.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan umur kehamilan

Umur kehamilan	F	%
TM I (1-14 minggu)	3	11.5
TM II (15-28 minggu)	14	53.8
TM III (>28 minggu)	9	34.6

Responden pada penelitian ini yang mengikuti kelas ibu hamil umur kehamilan paling banyak berada pada trimester II (15-28 minggu) 53,8%. Sedangkan yang mengikuti kelas ibu hamil pada umur

kehamilan trimester I (1-14 minggu) sebanyak 11.5%.

Status kehamilan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan setiap individu karena ibu yang hamil trisemester pertama mempunyai pengalaman sedikit tentang kelas ibu hamil, sehingga pada trisemester kedua ibu hamil akan lebih berusaha mencari tahu informasi tentang kehamilannya. Ada kecenderungan rasa ingin tahu seseorang akan sesuatu, maka seseorang akan berusaha untuk mencairitahu informasi-informasi (Mubarak, 2011). Ibu yang mengalami proses kehamilan pada trisemester pertamanya akan lebih banyak mencairitahu informasi tentang kehamilannya untuk mengurangi angka kesakitan.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil

Pengetahuan	F	%
Cukup	13	50
Kurang	13	50

Pada tabel 4.6 distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil, untuk responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (50%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (50%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan responden tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Plupuh I, Sragen, berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (50%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (50%).

Saran

1. Bagi ilmiah
Sebagai tambahan khasanah ilmu kebidanan khususnya mengenai kelas ibu hamil di penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat aplikatif
Sebagai bahan evaluasi agar peningkatan pengetahuan tentang pentingnya kelas ibu hamil untuk menekan angka kesakitan dan kematian ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. 2010. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Resiko Kehamilan Remaja Di Luar Nikah Dengan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pra Nikah Pada Siswa SMAN 2 Magetan. *Karya Tulis Ilmiah*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Azwar, S. 2009. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, A. dan Prihantoro, J. 2014. Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. <http://www.dinkesjatengprov.go.id>
- Effendy M. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Fuada, N, dan Setyawati, B. 2015. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Vol 6(2), h 67-75.
- Hikmah, N. Analisis Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Grogol Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Maternity*. Vol IV (2), h: 38-48.
- Kartini, A, dkk. 2017. Peran Bidan, Peran Kader, Ketersediaan Fasilitas Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Ilmiah*. Vol 16(1), h 21-30.
- Kemenkes RI. 2011. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Indonesia
- Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta : Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Nurdiyan, A, dkk. 2015. Analisis Sistem Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Malalak dan Biaro Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Andalas* Vol 4(1), h 1-9
- Octavia, C. 2009. Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai pemeriksaan Pap Smear

di Kelurahan Petisah Tengah. KTI.
USU

Purwandani, S,dkk. 2013. Evaluasi Proses Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Banyumas. Jurnal Kebidanan. Vol 2(4), h 16-19.

Sanistri, N.N., Supliyani, E., Rosaria, Y.W., Puspitasari, D.A. Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Di Kota Bogor. Jurnal Kesehatan Reproduksi 8(2), h:175-185

Susanti, L.W., dan Sari, L. A. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Perah. Jurnal Maternity. Vol 4(2) , h: 22-35

World Health Organization. 2009. System thinking for strengthening health policy. France: WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. http://whqlibdoc.who.int/publications/2009/9789241563895_eng.pdf